

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM (STUDI KASUS PADA CV. ALMARN LIGURBAR FARM)***Preparation of Financial Statements for MSMEs in Accordance with SAK-EMKM (A Case Study of CV. Almarn Ligurbar Farm)*****Puja Fitratunnisa¹, Hery Astika Putra², Halpiah³**^{1,2,3}**Universitas Islam Al-Azhar****Email: poojafitratunnisa@gmail.com****Abstract**

Joper chicken farm SMEs face financial management challenges due to limited knowledge of accounting and unstructured recording. This study analyzes the application of SAK EMKM on CV. Almarn Ligurbar Farm to improve the quality of financial reporting. Using a case study with primary data from business owner interviews and secondary data of financial documents December 2023-June 2024. Qualitative descriptive data were analyzed by classifying transactions according to EMKM SAK to prepare financial statements. The results showed that SAK EMKM succeeded in converting simple cash records into structured reports that reflect actual conditions. CV. Almarn Ligurbar Farm recorded a net loss of Rp4, 739, 602 with total assets of Rp122, 578, 698, feed costs dominated 64% of operating expenses of Rp44, 921, 002. The implementation of the EMKM SAK enables the identification of sources of losses, increases transparency, and provides a foundation for strategic decision-making for livestock MSMEs.

Keywords: UMKM; Financial Reports; SAK EMKM; Chicken Farming

Abstrak

UMKM peternakan ayam joper menghadapi tantangan pengelolaan keuangan akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan pencatatan tidak terstruktur. Penelitian ini menganalisis penerapan SAK EMKM pada CV. Almarn Ligurbar Farm untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Menggunakan studi kasus dengan data primer dari wawancara pemilik usaha dan data sekunder dokumen keuangan Desember 2023-Juni 2024. Data dianalisis deskriptif kualitatif dengan mengklasifikasikan transaksi sesuai SAK EMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hasil menunjukkan SAK EMKM berhasil mengubah pencatatan kas sederhana menjadi laporan terstruktur yang mencerminkan kondisi aktual. CV. Almarn Ligurbar Farm mencatat rugi bersih Rp4.739.602 dengan total aset Rp122.578.698, biaya pakan mendominasi 64% dari beban operasional Rp44.921.002. Penerapan SAK EMKM memungkinkan identifikasi sumber kerugian, meningkatkan transparansi, dan memberikan landasan pengambilan keputusan strategis UMKM peternakan.

Kata Kunci: UMKM; Laporan Keuangan ; SAK EMKM; Peternakan Ayam

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting untuk perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi nasional. Menurut data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM berpengaruh sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan sudah menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional (UKM, 2023). Dengan total usaha mencapai 64,2 juta UMKM terbukti menjadi sektor yang paling resilient dalam menngatasi beragam guncangan

ekonomi, termasuk pandemi COVID-19 (Statistik, 2023). Meskipun memiliki peran strategis yang sangat besar, UMKM masih mengalami beragam tantangan fundamental, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia tidak pernah mengaplikasikan SAK EMKM, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dengan kualitas pengelolaan keuangan yang masih lemah. Permasalahan ini tidak hanya muncul di wilayah Indonesia bagian timur, tetapi juga merata di seluruh nusantara, menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi standar akuntansi keuangan merupakan isu nasional yang memerlukan perhatian serius (Setyawati & Hermawan, 2020).

Salah satu kendala terbesar UMKM adalah minimnya pemahaman tentang aturan pencatatan keuangan yang benar. Masih banyak pelaku usaha yang sekadar mencatat uang masuk dan keluar, tanpa menyadari perlunya pembukuan yang rapi dan sesuai standar akuntansi (Nurfadilah et al., 2021). Kondisi ini diperparah oleh minimnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi, keterbatasan akses terhadap informasi dan pelatihan, serta anggapan bahwa penyusunan laporan keuangan formal tidak terlalu penting untuk usaha skala kecil (Astuti, 2020). (Sulisti & Nanda, 2024) Menegaskan bahwa pemahaman dan kesiapan UMKM masih menjadi faktor kritis. Dalam pelaksanaan SAK EMKM, yang ditujukan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam akuntansi keuangan., khususnya pada UMKM jenis perdagangan dan reparasi. (Amilia, 2020) dalam penelitiannya juga mengkonfirmasi bahwa ketanggapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM masih menjadi tantangan utama, terutama di wilayah Kabupaten Jember. Dalam konteks ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah merespons keputusan UMKM dengan mengeluarkan pedoman Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah telah resmi diterapkan pada 1 Januari 2018. Standar ini sengaja dirancang secara jelas agar lebih mudah dimengerti dan diterapkan oleh para pelaku UMKM di Indonesia. Kehadiran SAK EMKM bisa lebih memudahkan transisi sistem pelaporan keuangan UMKM dari yang sebelumnya berbasis kas (mencatat uang masuk dan keluar saja) menjadi berbasis akrual (mencatat hak dan kewajiban, termasuk pendapatan dan beban yang belum dibayar). Standar ini dirancang khusus untuk mengatasi kompleksitas standar akuntansi konvensional yang seringkali sulit dilakukan oleh UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pemahaman mengenai akuntansi.

SAK EMKM menawarkan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif dengan menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi yang dihasilkan. Standar ini hanya mewajibkan penyusunan dua Laporan keuangan utama terdiri dari dua dokumen inti: Laporan Posisi Keuangan (neraca) dan Laporan Laba Rugi, yang dilengkapi dengan Catatan atas Laporan Keuangan sebagai penjelasan pendukung (Indonesia, 2018). Format yang disederhanakan ini dirangkai khusus untuk meringankan UMKM. Ketika merancang laporan keuangan yang baik, mengingat kesulitan teknis sering menjadi penghalang utama. (Fitriana, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM disusun dengan menerapkan SAK EMKM terbukti dapat meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada UMKM dagang. (Handayani, 2019) melalui analisis di Kabupaten Luwu Utara menemukan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM memerlukan pendampingan intensif untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian terbaru oleh (Ramadhania &

Oktara, 2024))juga mengkonfirmasi bahwa penggunaan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel membuat UMKM lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Penelitian (Mutiah, 2019)menemukan bahwa UMKM menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan laporan keuangan dan juga keterbatasan sumber daya manusia yang memadai.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Warsadi et al., 2017)yang memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM menciptakan laporan keuangan yang lebih tersusun dan informatif berbanding dengan pencatatan konvensional yang selama ini dilakukan UMKM. (Meidina & Jalani, 2024) melalui systematic literature review menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia memerlukan komitmen organisasi yang kuat dan dukungan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Studi terbaru oleh (Wahyuni & Sari, 2024) pada UMKM di Jombang juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan sistem pengendalian internal secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian (Paramitha et al., 2017) mengidentifikasi kendala utama dalam implementasi SAK EMKM pada industri kecil rumahan, yaitu minimnya pengetahuan mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan yang sejalan dengan SAK EMKM serta keterbatasan waktu yang tersedia. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh (Rawun & Tumilaar, 2019) pada UMKM pesisir belum ada UMKM yang membuat laporan keuangan, baik karena kurang paham caranya maupun tidak tertarik mengikuti standar SAK EMKM. Namun, hasil analisis data dengan teknik PLS(*Partial Least squares*) justru membuktikan bahwa jika UMKM menerapkan sistem akuntansi SAK EMKM, hal ini bisa meningkatkan daya tahan bisnis mereka secara signifikan.tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tetapi juga berkontribusi positif terhadap sustainability dan pertumbuhan usaha. Studi terbaru oleh (Wahyuni & Sari, 2024) pada UMKM di Jombang juga menunjukkan bahwa penggunaan SAK EMKM dan sistem pengaturan internal secara signifikan meningkatkan standar laporan keuangan UMKM. Dalam sektor spesifik peternakan, penelitian mengenai implementasi SAK EMKM masih relatif terbatas.

Dengan dikeluarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Ikatan Akuntan Indonesia, UMKM kini bisa menyusun laporan keuangan yang jelas, bertanggung jawab, dan efisien. Salah satu jenis usaha UMKM yang sangat memerlukan laporan keuangan yang baik adalah peternakan ayam petelur. Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan, khususnya peternakan unggas, memiliki karakteristik khusus yang memerlukan perhatian lebih dalam implementasi standar akuntansi keuangan. Sektor peternakan unggas, khususnya peternakan ayam joper (Ayam Jowo Super), yaitu salah satu segmen UMKM yang mempunyai potensi besar untuk berkembang dalam memenuhi tuntutan protein hewani masyarakat Indonesia. Ayam joper, sebagai hasil persilangan antara ayam ras betina dan pejantan ayam kampung, menawarkan keunggulan dalam hal kualitas daging yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa dengan waktu panen yang lebih singkat (Magelang, 2023) Namun, karakteristik usaha peternakan yang memiliki siklus produksi tertentu, risiko kematian ternak yang tinggi, dan kompleksitas pengelolaan aset biologis membuat implementasi SAK EMKM menjadi lebih menantang dibandingkan sektor usaha lainnya. Salah satu aspek unik dalam usaha peternakan adalah pengelolaan aset

biologis berupa ternak hidup yang memiliki risiko kematian dan perubahan nilai seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Dalam konteks SAK EMKM, kematian ternak yang material wajib diakui sebagai pengeluaran dalam laporan laba rugi untuk mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, mengurangi persediaan (aset lancar) dan memengaruhi pengambilan keputusan serta penilaian kinerja, penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea menunjukkan bahwa penerapan standar ini dapat mengembangkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada sektor peternakan unggas. (Korompis et al., 2021) Selain itu, peternakan ini mengamplifikasikan metode FIFO (First-In-First-Out) untuk mengatur persediaan, ini menjadi sangat relevan dalam konteks peternakan untuk meminimalkan risiko kematian dan memastikan kualitas produk yang optimal. Tantangan lain yang dihadapi UMKM peternakan adalah perlunya perhitungan penyusutan aset tetap yang digunakan dalam operasional peternakan, seperti kandang, peralatan pakan dan minum, sistem pemanas, dan kendaraan operasional. Tanpa perhitungan penyusutan yang tepat, nilai aset dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai wajar, yang dapat menyebabkan overstatement nilai aset dan understatement biaya operasional (Andrianto et al., 2017). Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi akurasi laporan laba rugi dan neraca, serta mengganggu proses pengambilan keputusan bisnis yang berbasis data keuangan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi sistem akuntansi yang baik pada usaha peternakan dapat memberikan manfaat signifikan dalam hal transparansi keuangan, kemudahan akses pembiayaan, dan peningkatan efisiensi operasional (Syaharman, 2021).

Namun, mayoritas penelitian sebelumnya lebih fokus pada peternakan ayam petelur atau broiler konvensional, sementara ayam joper (jowo super) sebagai segmen baru masih kurang mendapat perhatian dalam penerapan SAK EMKM. Studi kasus CV. Almarn Ligurbar Farm mengungkap tantangan khas UMKM peternakan, mulai dari pencatatan keuangan yang tidak lengkap, kurangnya bukti transaksi, hingga laporan keuangan yang belum berstandar. Selain itu, peternakan ini juga menghadapi masalah operasional seperti tingginya angka kematian ayam (259 ekor dalam 6 bulan dengan kerugian Rp1,69 juta) dan biaya pakan yang membebani keuangan. Dalam SAK EMKM, kematian ternak harus dicatat sebagai beban, berbeda dengan praktik UMKM yang sering mengabaikan pencatatan sistematis atas kerugian ini.

Implementasi SAK EMKM memungkinkan peternakan untuk memiliki gambaran yang lebih akurat tentang dampak kematian ternak terhadap profitabilitas usaha. Mereka menerapkan sistem FIFO untuk mengelola persediaan, yang meminimalkan risiko kematian dan penurunan kualitas ternak. Namun, tantangan muncul dalam perhitungan harga pokok produksi yang melibatkan berbagai biaya. Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan studi tentang SAK EMKM di peternakan ayam joper, memberikan gambaran tentang tantangan pencatatan, pengelolaan aset, dan penyusunan laporan keuangan. Kontribusi penelitian ini adalah pemahaman baru tentang aplikasi SAK EMKM dan panduan praktis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di UMKM peternakan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan berbasis studi kasus pada CV. Almarn Ligurbar Farm yang berlokasi di Desa Limbungan, Lombok Barat, dimana pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara objektif (Sugiyono, 2017). Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tantangan, praktik, dan dampak penerapan SAK-EMKM dalam konteks UMKM peternakan ayam. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer yang didapatkan dari wawancara langsung dengan pemilik CV. Almarn Ligurbar Farm terkait proses pencatatan keuangan dan pemahaman terhadap SAK EMKM, serta data sekunder berupa dokumen keuangan dan bukti transaksi selama periode Desember 2023 hingga Juni 2024, termasuk data penjualan, pengeluaran operasional, dan daftar aset. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengolah data dan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK- EMKM. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan seluruh data transaksi CV. Almarn Ligurbar Farm untuk periode Januari hingga Juni 2024.
2. Menyusun Laporan keuangan CV. Almarn Ligurbar Farm untuk periode Januari hingga Juni 2024.
 - a. Membuat jurnal umum untuk CV. Almarn Ligurbar Farm selama periode Januari hingga Juni 2024.
 - b. Memposting transaksi yang telah diklasifikasi dari jurnal ke buku besar.
 - c. Membuat neraca saldo.
3. Menyusun laporan keuangan SAK – EMKM
 - a. Menyusun laporan laba rugi.
 - b. Menyusun laporan posisi keuangan.
 - c. Menyusun catatan atas laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK- EMKM Penelitian ini menghasilkan laporan Keuangan CV. Almarn Ligurbar Farm untuk periode Desember 2023 hingga Juni 2024 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu: laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penyusunan dimulai dengan identifikasi dan klasifikasi seluruh transaksi operasional, dilanjutkan dengan pembuatan jurnal umum, buku besar, dan neraca saldo. Proses ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar.

Laporan Laba Rugi

laba rugi menunjukkan total pendapatan sebesar Rp51.475.200, dengan harga pokok penjualan Rp11.293.800, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp40.181.400. Namun, setelah memperhitungkan seluruh biaya operasional sebesar Rp44.921.002, CV. Almarn Ligurbar Farm mengalami rugi bersih sebesar Rp4.739.602. Tabel 1 menyajikan detail laporan laba rugi.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi CV.Almarn Ligurbarn Farm

CV. ALMARN LIGURBARN FARM LAPORAN RUGI LABA Per 1 Desember - 30 Juni 2024		
KODE	PENDAPATAN	JUMLAH(Rp)
411	Penjualan	51.475.200
HARGA POKOK PENJUALAN		
412	Biaya Pokok Penjualan	- 11.293.800
	LABA KOTOR	40.181.400
BIAYA OPERASIONAL		
512	Biaya Pakan	28.764.000
513	Biaya Perawatan dan Kesehatan Ayam	6.509.500
520	Biaya Kematian Ayam	1.694.000
521	Beban Penyusutan Kandang	750.000
522	Beban Penyusutan Peralatan	595.002
530	Beban Penyusutan Kendaraan	1.800.000
531	Beban Sekam	568.500
540	Beban Listrik dan Gas	897.000
541	Beban Perlengkapan	-
542	Beban Gaji Karyawan	3.230.000
550	Beban lain-lain	113.000
	JUMLAH BIAYA	44.921.002
	LABA/RUGI	-4.739.602

Pakan merupakan biaya terbesar, mencapai 64% dari total biaya, sedangkan kematian ayam sebanyak 259 ekor mengakibatkan kerugian sebesar Rp1.694.000. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan pakan dan manajemen kesehatan ternak sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas.

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan per 30 Juni 2024 mencatat total aset sebesar Rp122.578.698, terdiri dari aset lancar berupa kas Rp6.623.700, dan aset tetap setelah penyusutan Rp115.954.998. Tidak terdapat kewajiban (utang), sehingga seluruh aset dibiayai oleh modal pemilik.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan

CV. ALMARN LIGURBARN FARM NERACA Per 1 Desember - 30 Juni 2024					
KODE	AKTIVA		KODE	KEWAJIBAN DAN MODAL	
	AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR	
111	Kas	6.623.700	211	Utang Usaha	-
121	Piutang Usaha	-			-
131	Persediaan Ayam DOC	-			
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	6.623.700			-
	AKTIVA TETAP			MODAL	
161	Tanah	90.000.000			

171	Kandang	15.000.000	311	Modal	130.378.300
172	Akumulasi Penyusutan Kandang	- 2.250.000	312	Laba Ditahan	- 7.799.602
181	Peralatan	1.500.000		JUMLAH MODAL	122.578.698
182	Akumulasi Penyusutan Peralatan	- 895.002			
183	Kendaraan	18.000.000			
184	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	- 5.400.000			
	JUMLAH AKTIVA TETAP	115.954.998			
	TOTAL AKTIVA	122.578.698		TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	122.578.698

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

CV. Almarn Ligurbar Farm Catatan Atas Laporan Keuangan Periode yang Berakhir pada 30 Juni 2024	
1. Informasi Umum Perusahaan	CV. Almarn Ligurbar Farm adalah sebuah usaha peternakan ayam Joper (Ayam Jowo Super) yang berlokasi di Desa Limbungan, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Didirikan pada bulan Oktober 2023 oleh Muhammad Haerudin, usaha ini tergolong sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fokus utama dari CV. Almarn Ligurbar Farm adalah budidaya ayam Joper, yang merupakan hasil persilangan antara ayam ras betina dan pejantan ayam kampung. Ayam Joper dipilih karena memiliki pertumbuhan yang cepat dan kualitas daging yang baik, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.
2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan	Laporan keuangan CV. Almarn Ligurbar Farm disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku di Indonesia.
3. Kebijakan Akuntansi Signifikan	Pengakuan Pendapatan:
1) Pengakuan Pendapatan	Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan, yaitu ketika risiko dan manfaat kepemilikan ayam telah berpindah kepada pembeli. Dengan menggunakan metode <i>accrual basis</i> , pendapatan dicatat pada saat transaksi berlangsung, terlepas dari kapan kas diterima. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan memberikan informasi yang lebih akurat untuk pengambilan keputusan.
2) Pengukuran Aset Tetap	Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, kemudian dikurangi dengan akumulasi penyusutan selama masa penggunaannya.
3) Metode Penyusutan	Penyusutan aset tetap dilakukan menggunakan metode garis lurus (<i>straight-line method</i>).
4) Penilaian Persediaan	Persediaan ayam dinilai berdasarkan biaya perolehan, dan pengeluarannya dicatat menggunakan metode FIFO (<i>First-In, First-Out</i>), yaitu persediaan yang pertama kali dibeli akan dianggap sebagai yang pertama kali dijual atau digunakan.
5) Pengakuan Beban	

Beban diakui pada saat kewajiban muncul, yaitu ketika manfaat dari pengeluaran telah digunakan, meskipun kas belum dibayarkan. Dengan metode accrual basis, perusahaan mencatat beban saat manfaatnya diterima, sehingga laporan keuangan lebih akurat mencerminkan kondisi keuangan.

4. Kas

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki CV.Alman Ligurbar Farm sebesar Rp6.623.700 pada akhir priode pelaporan.

5. Persediaan Bibit Ayam

Merupakan nilai pembelian bibit ayam yang dibeli pada awal setiap siklus produksi. Pencatatan menggunakan metode FIFO (First In First Out), di mana bibit yang dibeli terlebih dahulu akan dijual lebih dahulu. Jumlah bibit ayam yang masih hidup hingga saat panen dijual semuanya, sehingga tidak ada saldo persediaan akhir, karena seluruh bibit habis dijual dalam satu siklus. Ayam yang mati selama pemeliharaan dikurangkan dari jumlah yang tersedia dan nilainya dicatat sebagai kerugian kematian ayam. Nilai persediaan ayam pada tanggal 30 Juni 2024 adalah Rp11.600.200

6. Aset Tetap

No	Keterangan	TH N	Qty	Harga (Rp)	Jumlah	umur ekonomis/tahun	Biaya Penyusutan Per Bulan
1	Kandang Ayam 3x12	2023	1	15.000.000	15.000.000	10	125.000
Biaya Penyusutan peralatan							
2	Chick Feeder (Tempat pakan)	2023	40	35.000	1.400.000	5	23.333
3	Nipple Drinker (Tempat minum)	2023	40	40.000	1.600.000	5	26.667
4	Tandon 300L	2023	1	1.000.000	1.000.000	5	16.667
5	Lampu	2023	6	30.000	180.000	2	7.500
6	Brooder heater (Pemanas Kandang Ayam)	2023	1	1.500.000	1.500.000	5	25.000
Biaya Penyusutan Kendaraan							
7	Motor	2013	1	18.000.000	18.000.000	5	300.000

- Total Aset Tetap: Rp106.689.306
- Akumulasi Penyusutan: Rp14.400.000

7. Beban Usaha

Kode	Jenis Beban	Total (Rp)	Keterangan	Kesesuaian dengan Data Sebelumnya
512	Biaya Pakan	28.764.000	Termasuk semua jenis pakan (CP 511, SB11, SREFA 101)	Sesuai Tabel 4.6 (transaksi) dan Tabel 4.9 (buku besar)
513	Biaya Perawatan & Kesehatan Ayam	6.509.500	Vaksin, antibiotik, vitamin, dan obat-obatan	Lebih detail dari versi sebelumnya (termasuk semua item di Tabel 4.6)

520	Biaya Kematian Ayam	1.694.000	Nilai ekonomis 259 ekor ayam mati	Sesuai Tabel 4.5 (kerugian ayam)	
531	Beban Sekam	568.500	Alas kandang	Sesuai transaksi pembelian sekam di Tabel 4.6	
540	Beban Listrik & Gas	897.000	- Listrik: Rp100.000 - Gas: Rp797.000	Total semua transaksi listrik/gas di Tabel 4.6	
542	Beban Gaji Karyawan	3.230.000	Upah tenaga kerja	Sesuai pembayaran gaji di Tabel 4.6 dan buku besar	
521	Beban Penyusutan Kandang	750.000	Penyusutan tahunan kandang	Sesuai perhitungan di Tabel 4.11	
522	Beban Penyusutan Peralatan	595.002	Penyusutan peralatan kandang	Sesuai Tabel 4.11	
530	Beban Penyusutan Kendaraan	1.800.000	Penyusutan motor operasional	Sesuai Tabel 4.11	
550	Beban Lain-lain	113.000	Perlengkapan tambahan	Termasuk parkir, gelas takar, dll (Tabel 4.6)	
Total Beban Usaha		44.921.002		Sesuai total di Laporan Laba Rugi (Tabel 4.13)	
Tabel beban usaha di atas merinci berbagai komponen pengeluaran yang terkait dengan usaha peternakan, dengan total beban mencapai Rp 44.921.002. Biaya pakan menjadi pos terbesar, yaitu Rp 28.764.000, mencakup semua jenis pakan yang diperlukan untuk ayam. Tingginya biaya pakan ini dapat disebabkan oleh fluktuasi harga pasar, kebutuhan nutrisi yang meningkat, serta efisiensi penggunaan pakan yang kurang optimal. Selain itu, biaya perawatan dan kesehatan ayam, biaya kematian, serta penyusutan aset juga berkontribusi terhadap total beban					
8. Kerugian Ayam					
	Tanggal	Ayam Mati (Ekor)	Harga/Ekor (Rp)	Nilai Ayam Hilang (Rp)	
	23/12/2023 - 21/02/2024	12	6.600	79.200	
	27/01/2024 - 01/04/2024	93	6.600	613.800	
	09/03/2024 - 05/05/2024	50	6.500	325.000	
	04/04/2024 - 27/06/2024	104	6.500	676.000	
	Total	259		1.694.000	
Manajemen diharapkan melakukan upaya untuk mengurangi angka kematian ayam, seperti peningkatan manajemen kesehatan ayam, peningkatan sanitasi kandang, dan evaluasi kualitas bibit.					
9. Pendapatan Penjualan					
No	Periode Panen/Penjualan	Bibit Masuk	Ayam Terjual	Total Penjualan (Rp)	Harga Jual Rata-Rata (Rp/ekor)
1	21-Feb-24	483	471	15.194.700	32.260
2	01-Apr-24	500	407	12.611.000	30.985
3	05 Mei 2024	500	450	13.534.500	30.077
4	27-Jun-24	500	396	10.135.000	25.593

TOTAL	1983	1724	51.475.200
-------	------	------	------------

Total penjualan Rp51.475.200 dari 1.724 ekor ayam yang terjual dalam empat kali panen. Pendapatan terbesar berasal dari panen Februari Rp15.194.700 untuk 471 ekor, diikuti Mei (Rp13.534.500/450 ekor), April (Rp12.611.000/407 ekor), dan Juni (Rp10.135.000/396 ekor). Terjadi tren penurunan harga jual dari Rp32.260 menjadi Rp25.593 per ekor selama periode ini.

10. INFORMASI TAMBAHAN

- **Kebijakan Fifo Dalam Persediaan**
Setiap batch ayam diperlakukan secara terpisah dan habis terjual setiap siklus. Tidak terdapat saldo akhir persediaan.
- **Tidak Ada Utang Bank atau Pinjaman**
Selama periode ini, tidak terdapat pinjaman dari pihak ketiga.
- **Tidak Ada Pendapatan Lain – lain Atau Piutang**
Pendapatan hanya berasal dari penjualan ayam secara tunai kepada pengepul.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebelum diterapkannya SAK EMKM, proses pencatatan keuangan di CV. Almarn Ligurbar Farm masih terlihat sederhana, terbatas pada pencatatan arus kas masuk dan keluar tanpa adanya klasifikasi yang jelas serta tanpa perhitungan penyusutan aset tetap. Setelah dilakukan implementasi SAK EMKM, perusahaan dapat menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sesuai standar, serta mencerminkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi. Meskipun demikian, pelaksanaan standar ini masih menemui beberapa kendala utama, seperti: Ketiadaan dokumentasi transaksi yang lengkap dan memadai, Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap konsep dasar akuntansi, Tidak adanya pencatatan penyusutan atas aset tetap sebelum penelitian dilakukan. Temuan ini sesuai dengan studi yang telah dilakukan oleh (Halpiah & Putra, 2022; Mutiah, 2019) yang menyebutkan bahwa keterbatasan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor dominan yang menghambat penerapan standar akuntansi pada sektor UMKM. Selain itu, dominasi biaya pakan dalam struktur biaya serta tingginya tingkat kematian ayam juga ditemukan sebagai persoalan operasional utama. Hal ini mendukung hasil studi yang dilaksanakan oleh (Paramitha et al., 2017), yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlangsungan usaha peternakan berskala kecil.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. Almarn Ligurbar Farm berhasil meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan dari sistem manual yang sederhana menjadi laporan yang terstruktur dan akuntabel. Laporan keuangan yang dihasilkan mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK), sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Dari hasil analisis, diketahui bahwa CV. Almarn Ligurbar Farm mengalami kerugian bersih sebesar Rp4.739.602 selama periode Desember 2023 hingga Juni 2024. Kerugian ini disebabkan oleh dominasi biaya pakan sebesar Rp28.764.000 (64% dari total beban) dan tingkat kematian ayam yang tinggi, yaitu 259 ekor (13% dari populasi). Selain itu, beban penyusutan aset tetap juga berdampak signifikan terhadap laporan laba rugi yang sebelumnya tidak tercatat. Laporan posisi keuangan mencatat total aset sebesar Rp122.578.698, yang seluruhnya dibiayai oleh modal pemilik. Tidak terdapat kewajiban jangka pendek

maupun jangka panjang. Aset tetap perusahaan, seperti kandang, kendaraan, dan peralatan, telah dicatat dengan metode garis lurus dan nilai yang lebih realistis berkat perhitungan depresiasi. Dengan penerapan SAK EMKM, perusahaan dapat: Mengidentifikasi secara jelas sumber kerugian usaha, membantu dalam pengambilan keputusan yang baik di masa mendatang. Temuan ini memperkuat urgensi pentingnya penerapan standar akuntansi pada UMKM, khususnya di sektor peternakan yang memiliki karakteristik biaya operasional tinggi dan siklus produksi yang cepat.

SARAN

1. Implementasi Rutin SAK EMKM

CV. Almarn Ligurbar Farm perlu menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara konsisten setiap bulan, mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan CALK. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan memantau performa keuangan secara berkala.

2. Peningkatan Dokumentasi Transaksi

Perusahaan perlu melakukan dokumentasi transaksi secara lengkap dan rapi, termasuk menyimpan bukti fisik seperti nota pembelian, faktur, dan kuitansi. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat validitas data dan mempermudah proses audit serta penyusunan laporan yang akurat.

3. Efisiensi Biaya dan Manajemen Mortalitas

Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi pengadaan pakan dan perawatan ayam. Misalnya, pembelian pakan dalam jumlah besar untuk mendapatkan harga grosir, serta peningkatan manajemen kesehatan ayam melalui program vaksinasi, sanitasi kandang, dan pengawasan mortalitas secara ketat.

4. Pelatihan Dasar Akuntansi

Pelaku UMKM, khususnya pemilik dan pengelola usaha, perlu diberikan pelatihan akuntansi dasar berbasis SAK EMKM, agar mampu menyusun laporan secara mandiri dan memahami kondisi keuangan usaha dengan lebih baik.

5. Pemanfaatan Teknologi Akuntansi Digital

Disarankan agar perusahaan mulai mengadopsi aplikasi pembukuan digital sederhana yang sesuai dengan skala usahanya. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan meminimalkan risiko kehilangan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S. (2020). Analisis kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM di Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Andrianto, Y., Sari, M. P., & Dewi, R. K. (2017). Pengaruh perhitungan penyusutan aset tetap terhadap akurasi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Astuti, D. (2020). Kendala implementasi standar akuntansi pada usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Fitriana, L. (2024). Implementasi SAK EMKM pada UMKM dagang: Peningkatan transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 15 (2), 45-58.
- Halpiah, N., & Putra, A. S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8 (1), 23-35.

- Handayani, S. (2019). Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Luwu Utara: Pendampingan intensif untuk hasil optimal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 78-92.
- Indonesia, I. A. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *IAI*.
- Korompis, F. M., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea. *Jurnal EMBA*, 9 (2), 156-165.
- Magelang, D. P. (2023). Panduan budidaya ayam joper (Jowo Super). *Dinas Pertanian Kabupaten Magelang*.
- Meidina, R., & Jalani, M. F. (2024). Implementasi SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16 (1), 12-28.
- Mutiah, S. (2019). Tantangan UMKM dalam menyusun laporan keuangan: Kurangnya pemahaman dan keterbatasan sumber daya manusia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 11 (4), 89-102.
- Nurfadilah, D., Samudra, A., & Juliana, I. (2021). Minimnya pemahaman pencatatan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8 (2), 134-145.
- Paramitha, M., Rohendi, A., & Puspitasari, D. (2017). Kendala implementasi SAK EMKM pada industri kecil rumahan. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (3), 201-215.
- Ramadhania, P., & Oktara, S. (2024). Penggunaan template SAK EMKM berbasis Ms. Excel untuk kemudahan penyusunan laporan keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi Akuntansi*, 7 (1), 56-68.
- Rawun, M. S., & Tumilaar, R. (2019). Implementasi sistem akuntansi SAK EMKM dan dampaknya terhadap daya tahan bisnis UMKM pesisir. *Jurnal Ekonomi Maritim*, 13 (2), 78-92.
- Setyawati, I., & Hermawan, A. (2020). Kesenjangan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia: Tantangan nasional yang memerlukan perhatian serius. *Jurnal Akuntansi Nasional*, 18 (4), 289-305.
- Statistik, B. P. (2023). Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia. *BPS*.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. *Alfabeta*.
- Sulisti, Y., & Nanda, R. (2024). Pemahaman dan kesiapan UMKM dalam penerapan SAK EMKM: Studi pada UMKM perdagangan dan reparasi. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 12 (1), 45-62.
- Syahrman, D. (2021). Manfaat implementasi sistem akuntansi pada usaha peternakan: Transparansi keuangan dan efisiensi operasional. *Jurnal Agribisnis*, 15 (3), 123-137.
- UKM, K. K. dan. (2023). Data statistik UMKM Indonesia tahun 2023. *Kemenkop UKM*.
- Wahyuni, S., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh penerapan SAK EMKM dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jombang. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 20 (1), 34-48.
- Warsadi, H. P., Nugroho, A., & Pratiwi, L. (2017). Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Peningkatan kualitas laporan keuangan dibandingkan pencatatan konvensional. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 11 (2), 167-182.